

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan masalah besar yang terjadi di beberapa negara salah satunya di Indonesia. Kemiskinan adalah suatu keadaan/ kondisi ketidakmampuan individu/ kelompok masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik kondisi fisik maupun ekonomi. Kemiskinan sering dihubungkan dengan keterbelakangan dan ketertinggalan. Disamping itu kemiskinan juga merupakan salah satu masalah sosial yang amat serius. Selain kemiskinan, kerentanan pangan di Indonesia juga merupakan tantangan yang dihadapi pemerintah dari masa ke masa.

Ketidakstabilan produksi pangan dan kecenderungan harga bahan pangan yang semakin meningkat membuat sulitnya akses memperoleh pangan bagi warga miskin. Untuk mengantisipasi hal tersebut, pemerintah secara berkesinambungan memberikan bantuan kepada masyarakat miskin baik berupa bantuan uang atau pangan. Pemerintah terus berupaya memperbaiki berbagai program bantuan yang diberikan agar dapat tepat sasaran, efektif dan mampu memberikan dampak yang signifikan dalam mengurangi jumlah penduduk miskin.

Efektivitas menurut makmur adalah kegiatan yang dilakukan secara efektif dimana dalam proses pelaksanaannya senantiasa menampilkan ketepatan antara harapan yang kita inginkan dengan hasil yang dicapai. Maka dengan demikian

efektivitas dapat kita katakan sebagai ketepatan harapan, implelementasi, dan hasil yang dicapai.

Dalam menghadapi masalah kemiskinan dan kerentangan pangan, Peran pemerintah sangat penting dalam upaya pemberantasan kemiskinan di Indonesia. Berbagai cara telah dilakukan pemerintah untuk memberantas kemiskinan, salah satu caranya yaitu dengan mengeluarkannya program-program sosial, mengingat kebijakan dan peraturan yang dibuat menjadi acuan dalam mendorong kearah pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.

Salah satu program yang dibentuk pemerintah untuk mengurangi beban masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan pokok adalah Program Bantuan Sosial Pangan. Program Bantuan Sosial Pangan ini adalah bantuan pangan yang disalurkan secara non tunai dari Pemerintah kepada keluarga penerima manfaat (KPM) setiap bulan melalui mekanisme akun elektronik yang digunakan hanya untuk membeli bahan pangan ditempat yang telah bekerjasama dengan bank himpunan bank Negara (Himbara).

Program Bantuan Sosial Pangan diberikan kepada warga miskin di Indonesia yang sudah masuk kedalam program keluarga harapan (PKH) atau keluarga penerima manfaat (KPM) setiap bulannya melalui mekanisme kartu elektronik atau akun elektronik yang digunakan hanya untuk membeli kebutuhan pangan masyarakat di E-Warung (elektronik warung) atau pedagang bahan pangan yang terdaftar memenuhi persyaratan dan bekerja sama dengan Bank Negara seperti Bank BRI,BTN, dan lain

sebagainya. Dengan adanya KKS, peserta keluarga penerima manfaat (KPM) dapat membeli kebutuhan bahan pangan seperti sumber karbohidrat(beras,jagung,sagu), sumber protein hewani (telur,daging sapi,ayam,ikan), sumber protei nabati (kacang-kacangan), sumber vitamin dan mineral (sayur-mayur, buah-buahan), melalui agen yang tersedia di beberapa lokasi tertentu. Bantuan program sembako tidak boleh digunakan untuk pembelian seperti : Minyak, tepung terigu, gula pasir,MP-ASI pabrikan, makanan kaleng, mie instan dan bahan pangan lainnya, dana bantuan program ini pun tidak boleh digunakan untuk pembelian pulsa dan rokok atau ditukar oleh uang.

Dalam pembagian dana bantuan ini melalui Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) elektronik terdapat sistem *Saving account* dan *e-Wallet/dompot* elektronik, sehingga peserta keluarga penerima manfaat (KPM) dapat membelanjakan dana bantuan sosial untuk membeli bahan kebutuhan pokok, apabila dana bantuan tersebut tidak habis dalam jangka waktu satu bulan, maka dana tersebut masih tersimpan otomatis di tabungan sehingga bisa digunakan kembali pada bulan berikutnya.

Tujuan Program Bantuan sosial pangan salah satunya untuk mengurangi beban pengeluaran kebutuhan pangan masyarakat serta meberikan nutrisi seimbang kepada keluarga penerima manfaat (KPM) secara tepat sasaran dan tepat waktu. Namun kenyataannya program ini masih kurang Efektif dan Efisien karna terkendala beberapa masalah di Kecamatan Sumber. Berdasarkan pengamatan penulis bahwa Program Bantuan Sosial Pangan di Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon yaitu:

1. Ada masyarakat yang terdata dalam penerimaan bantuan program ini dan telah mendapatkan kartu tetapi pada waktu pencairan dana tidak bisa dicairkan atau dipakai karena kartu error.
2. Pembagian Bantuan Sosial Pangan tidak selalu tepat waktu.
3. Penerimaan Bantuan Sosial Pangan Kurang tepat sasaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis mengadakan penelitian dengan judul **“Efektivitas Program Bantuan Sosial Pangan di Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada permasalahan diatas, dapat dirumuskan masalah berupa *problem statement* (pernyataan masalah) yaitu: “Efektivitas Program Bantuan Sosial Pangan di Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon kurang Efektif”.

1.3 Identifikasi Masalah

Bertitik tolak pada masalah diatas maka identifikasi masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Efektivitas Program Bantuan Sosial Pangan di Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Program Bantuan Sosial Pangan di Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon?

3. Bagaimana upaya untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan Program Bantuan Sosial Pangan di Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu:

1. Untuk mengetahui Efektivitas Program Bantuan Sosial Pangan di Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat Program Bantuan Sosial Pangan di Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon.
3. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan pelaksanaan Program Bantuan Sosial Pangan di Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon.

1.5 Kegunaan Penelitian

Terdapat kegunaan penelitian yang dapat diambil dalam penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

1. Kegunaan penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya dalam hal Efektivitas Program Bantuan Sosial Pangan di Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon.

2. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bahan penelitian selanjutnya
3. Untuk mengembangkan Ilmu Administrasi Negara khususnya dalam kajian Efektivitas.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai sumber informasi yang dapat menjadi pertimbangan sebagai bahan masukan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wadah dalam mengembangkan ilmu yang telah didapatkan selama masa perkuliahan dan menjadi bahan pembelajaran dari proses dan pengalaman selama melakukan penelitian dalam mengamati permasalahan-permasalahan dalam bidang Ilmu Administrasi Negara terutama dalam masalah Efektivitas.

1.6 Kerangka Pemikiran

1.6.1 Efektivitas

Berdasarkan penelitian ini, penulis mencoba untuk menjelaskan mengenai Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini bahwa Efektivitas

merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam organisasi. Efektivitas disebut juga efektif, apabila tercapainya tujuan atau sasaran yang telah ditemukan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat soewarno yang mengatakan bahwa efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Kata Efektivitas sering dikaitkan dengan Efisien walaupun sebenarnya ada perbedaan yang sangat jelas diantara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai sedangkan efisien lebih melihat bagaimana cara untuk mencapai hasil yang dicapai. Itu dengan membandingkan antara *input* dan *ouput*. Adapun beberapa teori yang menjelaskan pengertian efektivitas, diantaranya:

Dalam Buku yang berjudul Manajemen Birokrasi dan Kebijakan terdapat beberapa efektivitas menurut para ahli yaitu menurut Drucker dalam Nuruddin (2007) menyatakan bahwa efektivitas berarti sesuatu yang benar atau sejauh mana kita mencapai tujuan. Sementara menurut Handoko (1992), efektivitas adalah kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Bagi Komaruddin (1994), Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau kegagalan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Menurut Siagian (dalam Indrawijaya, 2014 :175-176) memberikan pengertian tentang Efektivitas berkaitan dengan pelaksanaan suatu pekerjaan, yaitu:

“Penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang telah ditetapkan, artinya apabila pelaksanaan suatu tugas dinilai baik atau tidak, terutama menjawab pertanyaan bagaimana cara melaksanakannya, dan beberapa biaya yang dikeluarkan untuk itu”.

Berdasarkan beberapa definisi efektivitas diatas dapat ditarik kesimpulan bawa efektivitas dapat diartikan sebagai suatu proses yang telah ditetapkan sebelumnya, dan dikatakan efektif apabila usaha atau kegiatan yang dilakukan telah mencapai tujuan dan sasaran organisasi. Jika tujuan yang dimaksud merupakan tujuan suatu instansi maka proses pencapaian tujuan tersebut merupakan keberhasilan dalam melaksanakan program atau kegiatan. Seperti pada Program Bantuan Sosial Pangan di Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon, program ini bertujuan untuk membantu masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan pangannya serta mengurangi gizi buruk di Indonesia, sehingga tujuan yang direncanakan dapat berjalan dengan baik.

1.6.2 Ukuran Efektivitas

Menurut Campbell J.P (1970:96) dalam buku yang berjudul manajemen birokrasi dan kebijakan pengukuran Efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah:

1. Keberhasilan program
2. Keberhasilan sasaran
3. Kepuasan terhadap program
4. Tingkat input dan output
5. Pencapaian tujuan menyeluruh

Menurut Richard M. Steers (1985:53) dalam bukunya “Efektivitas Organisasi” menjelaskan bahwa terdapat tiga indikator dalam pengukuran Efektivitas:

1. Pencapaian tujuan

Adalah upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin diperlukan pertahapan, baik dalam pertahapan pencapaian bagian bagiannya, maupun pentahapan dalam arti jangka waktu yang dibutuhkan.

2. Integritas

Adalah pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk dapat mengadakan sosialisasi, komunikasi, dan sebagai

pengembangan konsesnsus. Akan tetapi pada intinya, integrasi lebih menekan kepada proses sosialisasi.

3. Adaptasi

Adalah suatu organisasi untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Dalam hal ini dapat berkaitan dengan kesesuaian pelaksanaan program yang telah ditentukan dengan kesesuaian pelaksanaan program yang telah ditentukan dengan kesesuaian pelaksanaan program yang telah ditentukan dengan penerapannya di lapangan dan sarana prasarana yang memadai.

Menurut Gibson, et al (1984:98) menyimpulkan kriteria Efektivitas suatu kegiatan kedalam tiga indikator yang didasarkan pada jangka waktu, yaitu:

1. Efektivitas jangka pendek, meliputi produksi (*production*), efisiensi (*efficiency*), dan kepuasan (*satisfaction*);
2. Efektivitas jangka menengah, meliputi : kemampuan menyesuaikan diri (*adaptiveness*) dan mengembangkan diri (*development*);
3. Efektivitas jangka panjang: keberlangsungan (*sustainability*)

Efektivitas pada dasarnya mengacu pada sebuah keberhasilan atau pencapaian tujuan. Efektivitas merupakan salah satu dimensi dari produktivitas, yaitu mengarah kepada pencapaian untuk kerja yang maksimal, yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu.

Menurut Makmur (2015:7-9) dalam bukunya yang berjudul “Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan” mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan indikator-indikator sebagai berikut:

a. Ketepatan penentuan waktu

Penggunaan waktu yang tepat akan menciptakan efektivitas pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

b. Ketepatan perhitungan biaya

Setiap pelaksanaan suatu kegiatan tidak mengalami kekurangan sampai kegiatan itu dapat diselesaikan dan tidak mengalami kelebihan pembiayaan sampai kegiatan tersebut diselesaikan dengan baik dan hasilnya memuaskan semua pihak yang terlibat.

c. Ketepatan dalam pengukuran

Ketepatan dalam pengukuran adalah semua kegiatan yang sebelumnya telah diukur keberhasilannya dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

d. Ketepatan dalam menentukan pilihan

Dalam menentukan pilihan bukanlah suatu persoalan yang gampang dan bukan juga hanya tebakan tetapi melalui proses, sehingga kita dapat menemukan mana yang baik diantara yang terbaik baik itu memilih suatu metode, pekerjaan, dan lain sebagainya.

e. Ketepatan Berpikir

Memang kita tidak dapat menyangkal tentang pemikiran Descartes yang mengungkapkan *cogito ergo sum* (aku ada karena aku berpikir). Dengan demikian bahwa kelebihan manusia yang satu dengan yang lainnya sangat tergantung ketepatan berpikirnya, karena ketepatan berpikir dari berbagai aspek kehidupan baik yang berkaitan dengan dirinya sendiri maupun pada alam semesta yang senantiasa memberikan pengaruh yang sifatnya positif maupun negatif. Ketepatan berpikir akan melahirkan keefektifan sehingga kesuksesan yang senantiasa diharapkan itu dalam melakukan suatu bentuk kerjasama dapat memberikan hasil yang maksimal.

f. Ketepatan dalam melakukan perintah

Keberhasilan aktivitas suatu organisasi sangat banyak dipengaruhi oleh kemampuan seorang pemimpin, salah satu tuntutan kemampuan memberikan perintah yang jelas dan mudah dipahami oleh bawahan.

g. Ketepatan dalam menentukan tujuan

Suatu organisasi akan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah mereka sepakati sebelumnya dan biasanya dirumuskan dalam sebuah dokumen secara tertulis yang sifatnya lebih strategis. Sehingga menjadi pedoman pelaksanaan kegiatan sebuah organisasi.

h. Ketepatan sasaran

Sejalan dengan apa yang kita sebutkan diatas, bahwa tujuan lebih berorientasi kepada jangka panjang dan sifatnya strategik, sedangkan sasaran lebih berorientasi kepada jangka pendek dan lebih operasional.

Menurut Budiani dalam Pratiwi dan Nurcahyanto (2017:3) menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas program dapat dilakukan dengan menggunakan indikator berikut :

1. Ketepatan Sasaran Program

Pemahaman program dalam hal ini sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Program yang telah dilaksanakan harus ditujukan kepada sasaran yang tepat sesuai dengan kriteria peserta program yang telah ditetapkan, sehingga pelaksanaan program dapat berjalan dengan efektif. Kesesuaian antara tujuan program dan sasaran peserta program mempengaruhi keberhasilan program.

2. Sosialisasi Program

Kemampuan penyelenggaraan program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya. Dilihat dari adanya kesesuaian sasaran program dengan tujuan yang telah ditentukan.

Program yang telah dilaksanakan harus ditujukan kepada sasaran yang kongkret, sehingga proses pelaksanaan program dapat berjalan dengan efektif. Sosialisasi program dalam hal ini, dapat berjalan dengan efektif. Sosialisasi program dalam hal ini, dapat berkaitan dengan sejauh mana *stakeholder* atau pemangku kepentingan dan kelompok kepentingan lainnya mengetahui, memahami dan memberikan sosialisasi atau proses pemahaman kepada masyarakat terkait program bantuan sosial pangan.

3. Tujuan program

Tujuan program yaitu, sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam hal ini pelaksanaan sebuah program harus mampu termanifestasikan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga keefektifan suatu program dapat diukur dengan tujuan program yang telah ditetapkan.

4. Pemantauan program

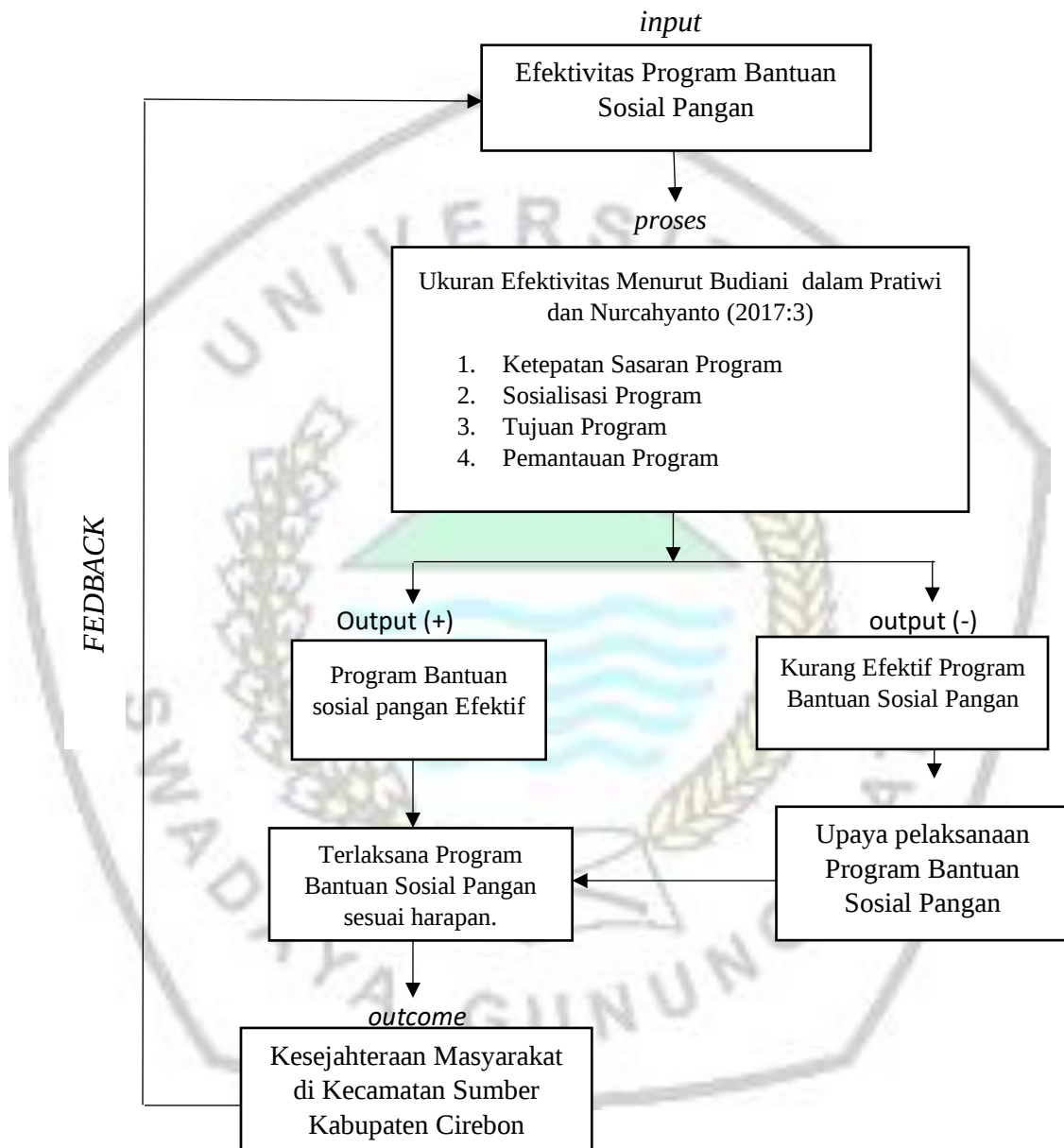
Pemantauan program ialah kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program. dalam hal ini pemantauan program berupa evaluasi yang dapat di ukur dengan sejauh mana suatu program memberikan efek atau dampak terhadap perubahan yang nyata bagi masyarakat peserta

program serta pelaksanaan program harus sesuai dengan waktu dan tujuannya.

Berdasarkan teori-teori pengukuran efektivitas yang telah dikemukakan diatas, perlu peneliti tegaskan bahwa dalam rencana penelitian ini menggunakan teori pengukuran efektivitas sebagaimana yang dikemukakan oleh Budiani dan Pratiwi dan Nurcahyanto (2017:3) yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program serta pemantauan program.



Uraian tersebut kemudian digambarkan ke dalam bagan kerangka pemikiran yaitu :



Gambar 1.1

Kerangka pemikiran

1.7 Definisi dan Operasional Konsep Penelitian

1.7.1 Definisi Konsep Penelitian

Adapun yang menjadi konsep penelitian dalam Efektivitas Program Bantuan Sosial Pangan di Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon

1) Efektivitas

Kegiatan yang dilakukan secara efektif dimana dalam proses pelaksanaannya menggunakan ketepatan antara harapan yang diinginkan dan hasil yang dicapai. Sementara kegiatan tidak efektif adalah kegiatan yang mengalami kesenjangan antara harapan dan hasil yang ingin dicapai. Efektivitas merupakan ketepatan harapan, implementasi dan hasil yang dicapai.

2) Program Bantuan Sosial Pangan

Program Bantuan Sosial Pangan atau yang lebih dikenal dengan sebutan Bantuan sembako merupakan pengembangan dari Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) sebagai program transformasi bantuan pangan untuk memastikan program menjadi lebih tepat sasaran, tepat jumlah, tepat waktu, tepat harga, tepat kualitas, dan tepat administrasi. Seperti halnya program BPNT program sembako diharapkan dapat memberikan pilihan kepada penerima manfaat dalam memilih jenis, kualitas, harga dan tempat membeli bahan pangan.

1.7.2 Operasional Konsep Penelitian

Tabel 1.1
Operasional Konsep Penelitian

Konsep / Aspek Kajian	Dimensi	Parameter
Ukuran Efektivitas Menurut Budiani dalam Pratiwi dan Nurcahyanto (2017:3)	1. Ketepatan Sasaran Program	1. Sasaran Program 2. Ketepatan waktu
	2. Sosialisasi Program	1. Sosialisasi dan Edukasi Program 2. Pemahaman program
	3. Tujuan Program	1. Mekanisme pelaksanaan program 2. Pencapaian tujuan
	4. Pemantauan Program	1. Evaluasi 2. Dampak nyata bagi masyarakat

1.8 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian membicarakan mengenai tatacara pelaksanaan penelitian dengan menggunakan pemikiran yang rasional, empiris dan sistematis.

1.8.1 Metode Penelitian yang digunakan

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Penelitian ini menggunakan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya. (Moleong, 2016:11), Menurut Sugiyono (2016:209) yaitu :

“ Penelitian deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam”.

Sugiyono (2012:17) dalam penelitian Kualitatif seorang peneliti sebagai *human instrument* dan dengan teknik pengumpulan data participant observation (observasi berperan serta) dan in dept interview (wawancara mendalam), maka peneliti harus berinteraksi dengan sumber data. Dengan demikian peneliti kualitatif harus mengenal betul orang yang memberikan data. Dan tidak diharapkan serta tidak dianjurkan memelihara asumsi dan kekayaan bahwa dirinya sangat tahu tentang fenomena yang hendak dikaji.

1.8.2 Informan dan Teknik Pemilihan Informasi

Menurut Sugiyono (2016:219) Informan merupakan orang-orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Teknik pemilihan informan menggunakan *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. (Sugiyono, 2016:218)

Adapun rincian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Informan Kunci (*key Informan*) yaitu informasi yang memahami masalah dilapangan yang didapat langsung dari narasumber atau objek yang diteliti dalam hal ini adalah Bidang Kesejahteraan Rakyat di Kecamatan Sumber.
- b. Informan pendukung (*Supported Informan*), informasi yang mendukung dalam penelitian pada saat ini, yaitu Pendamping Bansos Pangan Kecamatan Sumber, warga yang menerima Bantuan Sosial Pangan, Pemilik warung (agen) yang bekerjasama dalam pelaksanaan bantuan.

1.8.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:224) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data yang lebih banyak. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan studi literature dan studi lapangan :

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan cara untuk mencakup teori-teori yang ada hubungannya dengan hal yang sedang diteliti. Studi pustaka ini bisa dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang bersumber dari perpustakaan yang berupa buku-buku, dokumen-dokumen, dan sebagainya untuk dijadikan referensi dalam penyusunan penelitian. Terdapat tiga kriteria terhadap teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian, yaitu relevansi (teori yang dikemukakan sesuai dengan kebaruan teori atau referensi yang digunakan), dan keaslian (sumber asli).

2. Studi Lapangan

Studi lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan terhadap objek yang sedang diteliti untuk mendapat data melalui cara-cara sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian.

b. Wawancara

Menurut Esterberg (2002) wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental.

1.8.4 Teknik Pengujian Keabsahan Data

Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik Triangulasi karena memang teknik ini digunakan pada penelitian kualitatif. Triangulasi adalah teknik pengujian keabsahan data dengan cara membandingkan (*check, recheck, crosscheck*) berbagai data yang diperoleh dari berbagai sumber, dari berbagai cara/teknik dan dari berbagai waktu.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Triangulasi Menurut Lexy J. Moleong (2012:330) :

“Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.

Terdapat tiga macam Triangulasi menurut Sugiyono (2014:127) yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik (cara pengumpulan data), dan triangulasi waktu. Dimana tiga macam triangulasi tersebut penulis menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan data hasil wawancara dari para informan.

1.8.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini nasution dalam buku Sugiyono (2016:245) menyatakan Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yaitu menggambarkan keadaan sebenarnya tentang objek yang diteliti, menurut keadaan sebenarnya saat penelitian berlangsung. Data yang

diperoleh berupa informasi lisan atau tulisan dari para informan serta hasil obeservasi dianalisis secara mendalam.

Menurut Miles and Huberman yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (2016:246), analisa data Kualitatif terdiri dari :

1. Reduksi Data

Yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data . dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualittaif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan

dalam penelitian Kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Setelah semua data tersaji permasalahan yang menjadi objek penelitian dapat dipahami kemudian ditarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian ini.

1.9 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.9.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis pilih dalam penelitian ini adalah di Kantor Kecamatan Sumber Jl. Sunan Malik Ibrahim No. 02 Telp. (0231) 321494. Adapun alasan penulis memilih tempat tersebut sebagai lokasi penelitian yaitu :

1. Adanya permasalahan di lokasi penelitian yang harus dicari solusinya
2. Adanya data yang tersedia dalam proses penelitian
3. Lokasi yang terjangkau

1.9.2 Jadwal Penelitian

Jadwal Penelitian dibagi menjadi 3 tahap, yaitu tahapan persiapan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap akhir. Rangkaian pelaksanaan penelitian ini direncanakan 4 bulan mulai dari bulan April hingga bulan Juli 2020, adapun jadwal penelitian sebagai berikut :

